

**LANGUAGE OF INDONESIAN TEACHER MOTIVATION  
IN LEARNING PROCESS IN CLASS X  
SMA TRI BHAKTI PEKANBARU**

**Meri Gusti Rahayu, Dudung, Nursal**

Merigustiunri14@gmail.com, dudungburhanuddin@gmail.com, nursalhakim.pbsi@gmail.com  
No. Hp 081372878483

*Faculty of Teacher's Training and Education  
Language and Art Education Major  
Indonesian Language Study Program  
Riau University*

**Abstract :** *This research titled language of Indonesian motivation of the teacher in the learning process in class X SMA Tri Bhakti Pekanbaru. The aim of this study is to describe how the motivation used by Indonesian teachers in the learning process in classroom X SMA Tri Bhakti Pekanbaru. This type of research is a qualitative data. The source of is this study the language of the motivation told by the data. The source of in this study is the language of motivation told by the teacher to the students learning process in class.X. based on the researct found 62 motivational data in the form of rivalry, ego-involvement, praise, punishment, and the desire learn. (1) give skor 0 data, (2) reward 0 data, (3) rival/competition 18 data, (4) ego-involvement 19 data, (5) give repcation 0 data, (6) know that result 0 data, (7) praise 9 data, (8) punishment 9 data, (9) desire to learn 9 data, (10) interest 0 data, (11) purpose recogrized 0 data. The result of the study in the form of motivation data contained in the learning process in class X SMA Tri Bhakti Pekanbaru.*

**Keywords:** *motivation, Indonesian language teacher, grade X, SMA Tri Bhakti Pekanbaru*

# **BAHASA MOTIVASI GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS X SMA TRI BHAKTI PEKANBARU**

**Meri Gusti Rahayu, Dudung, Nursal**

Merigustiunri14@gmail.com, dudungburhanuddin@gmail.com, nursalhakim.pbsi@gmail.com  
No. Hp 081372878483

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** penelitian ini berjudul bahasa motivasi guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang ada. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa motivasi yang dituturkan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas X. Berdasarkan penelitian ditemukan 62 data motivasi yang berupa saingan, ego-involvement, pujian, hukuman dan pemberian hasrat untuk belajar. Adapun rincian data-data yang berkaitan dengan motivasi adalah (1) memberikan angka 0 data, (2) memberi hadiah 0 data, (3) saingan/kompetisi 18 data, (4) ego-involvement 19 data, (5) memberikan ulangan 0 data, (6) menegetahui hasil 0 data, (7) pujian 9 data, (8) hukuman 7 data, (9) pemberian hasrat untuk belajar 9 data, (10) minat 0 data, (11) tujuan yang diakui 0 data. Hasil penelitian ini berupa data motivasi yang terdapat dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru selama empat kali pertemuan.

**Kata Kunci :** motivasi, guru bahasa Indonesia, kelas X, SMA Tri Bhakti Pekanbaru

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat efektif. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain atau kelompok lain. Semua kegiatan yang dilakukan manusia tidak terlepas dari bahasa. Karena itu, tanpa adanya bahasa semua yang dilakukan manusia tidak akan terwujud dengan baik. Ketika seseorang mengemukakan gagasan, yang perlu diperhatikan bukan hanya kebahasaan, melainkan juga harus ada pemahaman, maksud serta tujuan yang akan disampaikan dengan jelas.

Memotivasi siswa merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Jika guru sukses membangun motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung, maka dapat dikatakan guru tersebut telah berhasil dalam mengajar.

Penulis sangat tertarik untuk meneliti bahasa motivasi guru bahasa Indonesia pada kelas X ini karena pada saat peneliti melakukan prariset, dari tiga guru bahasa Indonesia yang ada di SMA Tri Bhakti Pekanbaru, penulis menarik melakukan penelitian pada guru bahasa Indonesia kelas X yaitu Bu Milati Yunus, S.Pd. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada guru bahasa Indonesia karena penulis sendiri juga merupakan jurusan bahasa dan seni. Penulis tertarik pada bahasa motivasi guru ini karena guru bahasa Indonesia di kelas X ini dikenal dengan guru yang baik, dekat dengan siswa, mempunyai gaya bahasa yang lembut serta tidak menegangkan saat mengajar. Beliau juga menjelaskan dengan suara yang lantang. Guru ini juga ramah, suka senyum. Dengan sikap dan kepribadian guru yang seperti ini, tentunya akan membuat siswa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Alasan penulis memilih kelas X adalah karena siswa kelas X adalah siswa yang masih labil, yang kadang giat belajar namun terkadang juga malas belajar, sehingga membuat penulis tertarik untuk meliti di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bahasa motivasi guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahasa motivasi guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

Menurut Asep Ahmad Hidayat (2006:3) "Bahasa pada dasarnya merupakan sistem simbol yang ada di alam ini. Seluruh fenomena simbiosis yang ada di alam semesta ini pada dasarnya adalah bahasa".

Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang artinya "dorongan atau daya penggerak". Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja seseorang agar mereka mau bekerja lebih keras lagi. Hasibuan (2010:95) mengemukakan bahwa motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang akan membuat seorang individu selalu semangat dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa adanya motivasi, cita-cita atau tujuan yang ditargetkan akan sulit terwujud karena kurangnya semangat

dalam mencapai suatu tujuan. Memiliki motivasi yang kuat, seorang individu akan memiliki apresiasi dan penghargaan terhadap diri dan hidup ini, sehingga tidak ada keraguan dalam mencapai tujuan atau cita-cita.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan berkeinginan untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang itu sendiri.

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa isi pokok motivasi menurut Sardiman (2010:92) ada beberapa bentuk dan teknik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah :memberikan angka, memberi hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Waktu penelitian ini berlangsung sejak bulan Maret yaitu pada minggu pertama di bulan Maret tahun 2018 hingga April 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada kemudian dianalisis dengan menguraikan data.

Data penelitian ini adalah bahasa motivasi yang berupa percakapan guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru selama empat kali pertemuan. Untuk memperoleh data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, interview/wawancara, dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, memutar ulang video rekaman proses pembelajaran, menyimak percakapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran secara berulang-ulang, mencatat dan mendeskripsikan percakapan guru dan siswa, mengelompokkan data berdasarkan jenis teknik motivasi, menganalisis bahasa motivasi guru, menyajikan data bahasa motivasi guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan berbagai motivasi yang dituturkan oleh guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dibahas merupakan jenis teknik motivasi yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Pembagian motivasi ada 11 dalam rujukan Sardiman (2010:92). Namun data yang ditemukan hanya terdapat 5 jenis motivasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia yaitu bu Milati Yunus, S.Pd.

Berdasarkan data motivasi yang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru sebanyak 62 data. Terdapat motivasi dengan saingan 18 data, motivasi dengan ego-involvement sebanyak 19 data, motivasi dengan pujian sebanyak 9 data, motivasi dengan hukuman sebanyak 7 data, motivasi dengan pemberian hasrat untuk belajar sebanyak 9 data. Agar lebih jelas data dapat dilihat pada kutipan berikut.

## **Motivasi dengan Saingan**

Teknik memotivasi dengan saingan dapat ditemukan pada pertemuan pertama pada data (P1-M3) berikut ini:

*“Marisa, apa itu biografi?”.*

Ungkapan tersebut termasuk motivasi saingan. Pada teknik saingan ini, guru beranggapan bahwa dengan menunjuk siswa untuk menjawab, maka guru beranggapan bahwa siswa yang ditunjuk tersebut seharusnya bangga karena menjadi salah satu siswa yang mendapatkan kesempatan untuk menjawab. Tapi setelah diteliti lagi, ternyata berbanding terbalik dengan anggapan guru tersebut. Justru siswa yang ditunjuk tersebut merasa dimalukan, karena pertanyaan tersebut seakan menjatuhkannya di depan siswa lain, karena siswa yang bersangkutan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

## **Motivasi dengan Ego-Involvement**

Menurut Sardiman 2010, Ego-involvement akan menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan. Teknik memotivasi dengan ego-involvement dapat kita temui pada data (P2-M25) berikut ini:

*“Nomor 1 ada 4, yang pertama Annisa, yang kedua si Fakhru. Jangan minta tunjukkan juga sama Ester! kamu catat sini di depan!” .*

Ungkapan motivasi ego tersebut ditujukan guru kepada siswa yang bernama Fakhru. Karena, ketika guru menunjuk Fakhru untuk maju, ia masih saja minta tunjuk dengan siswa yang bernama Ester. Hal ini membuat guru menjadi kesal. Karena tugas tersebut adalah tugas individu, tetapi Fakhru masih saja minta tunjuk. Sehingga gurupun memberi motivasi ego. Agar Fakhru dapat dengan segera mendengar instruksi guru.

## **Motivasi dengan Pujian**

Teknik memotivasi dengan pemberian pujian dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Tri Bhakti Pekanbaru di kelas sepuluh. Hal ini tergambar pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat. Teknik pemberian motivasi dengan pujian terdapat pada pertemuan pertama pada data data (P3-M41) dan (P3-M42) berikut ini:

*“Dari bulan Januari ya kita masuk, sampai sekarang yang paling bagus memimpin lagu itu Zul, bagus zul...?”*  
*”Bagus zul..”.*

Ungkapan tersebut ditujukan oleh guru untuk siswa yang bernama Zul. Motivasi ini dilakukan pada pendahuluan dalam proses pembelajaran. motivasi tersebut diberikan diberikan guru kepada Zul, karena Zul sudah berhasil memimpin lagu Indonesia raya. Pujian tersebut merupakan motivasi yang diberikan guru karena belum tentu semua orang bisa, meskipun bisa. Biasanya itu dilakukan oleh wanita. Tetapi Zul mampu membuktikan bahwa ia juga bisa. Dengan pujian tersebut dapat membangkitkan harga diri Zul dan akan menimbulkan motivasi untuk lebih giat lagi menggali potensi yang ada pada diri mereka.

### **Motivasi dengan Hukuman**

Teknik memotivasi dengan hukuman dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Hal ini tergambar pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke empat. Teknik pemberian motivasi dengan hukuman terdapat pada data (P1-M16) berikut ini:

*“yang tidak membawa, seperti kemaren buat “saya tidak membuat tugas” sebanyak 10 lembar, 20 halaman dan selesaikan sekarang juga!”.*

Ungkapan tersebut dapat membangkitkan minat dan disiplin siswa dalam belajar. Menurut guru yang bersangkutan, dengan memberikan hukuman yang seperti ini siswa akan termotivasi untuk membuat tugas, karena hukuman tersebut akan membuat siswa lelah menulis sebanyak 20 halaman sehingga mereka akan berpikir lagi jika tidak mengerjakan tugas. Akan tetapi menurut siswa yang bersangkutan, hukuman yang seperti ini akan membuat mereka rugi. Rugi kertas, rugi untuk mendapat nilai. Karena pada jam pelajaran mereka harus menyelesaikan hukuman yang akan menyulitkan mereka untuk mendapatkan nilai tugas yang baru pada jam pelajaran tersebut.

### **Motivasi dengan Pemberian Hasrat untuk Belajar**

Teknik memotivasi dengan pemberian hasrat untuk belajar di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru dapat terlihat pada data penelitian. Hal ini tergambar pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Teknik pemberian motivasi dengan pemberian hasrat untuk belajar terdapat pada pertemuan pertama pada data (P1-M6) berikut ini:

*“Nadia! Tolong kamu jika tidak datang, tanyakan pada teman tugasnya!”.*

Ungkapan tersebut merupakan pemberian motivasi hasrat untuk belajar yang ditujukan kepada siswa yang bernama Nadia. Hal ini dilakukan guru tersebut karena Nadia tidak membawa tugas yang disebabkan oleh absennya ia pada minggu lalu. Oleh sebab itu guru mengungkapkan motivasi seperti itu agar esok jika ia tidak hadir lagi, maka diharapkan ia bisa lebih cerdas lagi untuk mengetahui apa tugas yang harus dikumpul. Menurut Nadia siswa yang

bersangkutan, ia tidak marah dengan ungkapan guru tersebut. Karena memang benar apa yang dikatakan guru. Dan ungkapan guru tersebut membuat ia menyadari kelalaiannya dan membuat ia menjadi lebih termotivasi lagi untuk belajar.

### **Memotivasi dengan Angka**

Teknik memotivasi dengan angka tidak ditemukan pada penelitian ini. Karena selama peneliti mengadakan penelitian, guru tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut. Karena menurutnya angka adalah hak yang wajib didapatkan oleh siswa. Dan untuk memberikan angka haruslah ada syarat dan kriteria tertentu dalam proses pembelajaran.

### **Memotivasi Dengan Hadiah**

Teknik memotivasi dengan hadiah tidak ditemukan pada penelitian ini. Karena selama peneliti mengadakan penelitian, guru tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut. Karena menurutnya pemberian hadiah terkadang akan membuat siswa salah arti dan malah menjadi malas. Tetapi ada masanya teknik pemberian hadiah itu dilakukan jika waktunya tepat.

### **Memotivasi dengan Ulangan**

Teknik memotivasi dengan ulangan tidak ditemukan pada penelitian ini. Diartikan bahwa guru tersebut memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengadakan ulangan. Guru tersebut mempunyai prinsip menyelesaikan dulu materi hingga beberapa kali pertemuan, barulah setelah itu akan mengadakan ulangan.

### **Memotivasi dengan Minat**

Teknik memotivasi dengan minat tidak ditemukan pada penelitian ini. Diartikan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru tidak terbiasa menggunakan teknik memotivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

### **Memotivasi dengan Tujuan yang Diakui**

Teknik memotivasi dengan tujuan yang diakui tidak ditemukan pada penelitian ini, diartikan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya

waktu yang panjang untuk melakukan observasi atau keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil simpulan bahwa bahasa motivasi yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru:

1. Motivasi yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMA Tri Bhakti Pekanbaru selama empat kali dijumpai lima jenis teknik guru memotivasi siswa yaitu: pemberian motivasi dengan saingan atau kompetensi dilakukan guru sebanyak 18 (delapan belas kali) atau sebanyak 29%. Teknik memotivasi dengan ego-involvement dilakukan guru sebanyak 19 (sembilan belas ) kali atau ssebanyak 32%. Teknik pemberian motivasi dengan pujian dilakukan guru sebanyak 9 (sembilan) kali atau sebanyak 14%. Teknik memotivasi dengan hukuman dilakukan guru sebanyak 7 (tujuh) kali atau sebanyak 11%. Teknik memotivasi dengan pemberian hasrat untuk belajar dilakukan guru sebanyak 9 (sembilan) kali atau sebanyak 14%. Selanjutnya teknik memotivasi dengan memberikan angka, hadiah, ulangan, minat dan tujuan yang diakui tidak dijumpai selama peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut.
2. Pemberian motivasi yang paling banyak dilakukan guru bahasa Indonesia di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru yang peneliti temukan adalah pemberian motivasi dengan ego-involvement yaitu sebanyak 19 (sembilan belas) kali atau sebanyak 32%. Kemudian motivasi yang paling sedikit dilakukan guru adalah pemberian motivasi dengan hukuman yaitu sebanyak 7 (tujuh) kali atau sebanyak 11%. Dilihat dari uraian tersebut, dapat disimpulkam bahwa guru lebih dominan menggunakan motivasi berrbentu ego-involvement dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

### **Rekomendasi**

Adapun penelitian yang telah dilakukan tentang bahasa motivasi yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru, terdapat beberapa saran yang penulis lakukan yaitu:

1. Penulis berharap agar pembaca tidak sekedar membaca Dengan adanya penelitian tentang motivasi ini guru bahasa Indonesia mengetahui tentang jenis tekmik motivasi yang baik dan tidak baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru, penggunaan bahasa motivasi adalah salah satu cara yang cocok untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa pemberian motivasi mampu meningkatkan motivasi siswa.
3. Bagi siswa pemberian motivasi dapat menuntun siswa untuk lebih termotivasi lagi dalam proses pembelajaran. karena motivasi dengan tepat dan penggunaan bahasa yang tepat, mempunyai beberapa kelebihan apabila dilakukan dengan tepat. Antara lain dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa. Dapat menumbuhkan rasa keaktifan siswa dalam belajar.
4. Kepada semua pihak yang ada disekolah termasuk siswa, hendaknya mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan saling bekerjasama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- AM, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2010 . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Edisi Revisi*  
Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Indra Kusumo, Amir Darlen. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Ilmu Pendidikan IKIP Malang.